

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Kesimpulan

1. Manajemen Program Penanggulangan DBD di Puskesmas Pasar Minggu belum terlaksana secara optimal karena masih ada beberapa tahapan yang belum terlaksana dengan baik.
2. Tenaga pelaksana P2DBD yang ada di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu sudah mencukupi karena untuk pelaksanaan di lapangan, Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu memiliki tenaga tambahan. Petugas pelaksana DBD sudah lama tidak mendapatkan pelatihan.
3. Dana yang dialokasikan untuk kegiatan P2DBD berasal dari APBD DKI, dan alokasi terbesar untuk kegiatan Fogging. Dana tersebut belum mencukupi untuk melaksanakan P2DBD.
4. Ketersediaan sarana dalam P2DBD seperti alat pelindung diri (APD), leaflet, poster, bensin dan solar masih kurang.
5. Dalam melaksanakan P2DBD telah tersedia juklak/pedoman yang berasal dari Dinas Kesehatan dan Departemen Kesehatan RI
6. Perencanaan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu belum lengkap masih sebatas analisis situasi.
7. Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu belum tersedia struktur organisasi khusus untuk P2DBD.

8. Pelaksanaan PE terhadap tersangka DBD yang ada di Kecamatan Pasar Minggu telah sesuai dengan standar penanggulangan yang ada. PE belum dilaksanakan kepada semua penderita DBD hal ini disebabkan karena ketidaklengkapan alamat dari penderita atau penderita sudah tidak tinggal di alamat yang tertera.
9. Alur pelaksanaan fogging telah sesuai dengan alur pelaksanaan pada standar penanggulangan DBD. Fogging belum terlaksana tepat pada waktunya karena persiapan fogging membutuhkan waktu yang lama.
10. PSN yang dilakukan oleh puskesmas dilakukan setiap hari Jumat. Kesadaran masyarakat untuk melaksanakan PSN masih kurang.
11. Pengawasan dilakukan terhadap semua kegiatan P2DBD. Pengawasan dilakukan dengan dua metode yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.
12. Penilaian yang dilakukan baru sebatas penilaian pelaksanaan dan hasil pelaksanaan.
13. Respon time Penyelidikan Epidemiologi dan Respon Time Fogging belum sesuai dengan standar.
14. Berdasarkan hasil pemeriksaan jumentik Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kecamatan Pasar Minggu lebih dari 95 %.

8.2. Saran

8.2.1. Untuk Puskesmas

1. Memberikan pelatihan kepada tenaga P2DBD dengan rutin setiap tahunnya sehingga pengetahuan dan keterampilan petugas terkait dengan P2DBD semakin meningkat.
2. Meningkatkan alokasi anggaran untuk kegiatan yang bersifat meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan DBD seperti PSN dan kegiatan yang dapat mengubah perilaku hidup masyarakat seperti penyuluhan.
3. Melengkapi sarana yang diperlukan untuk kegiatan P2DBD sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai lebih optimal.
4. Melakukan proses perencanaan dengan lebih lengkap dan terperinci terutama pada proses analisis situasi, karena analisis situasi merupakan tahapan awal dari proses perencanaan dan perencanaan merupakan kegiatan utama yang akan menentukan keberhasilan manajemen program.
5. Dalam pengorganisasian diharapkan kegiatan P2DBD memiliki struktur organisasi tersendiri sehingga tugas-tugas dan kewajiban dari masing-masing petugas dan mekanisme pelimpahan wewenang tergambar dengan jelas.
6. Memberitahukan kepada RS agar menghimpun dan melaporkan data alamat penderita DBD secara lengkap sehingga petugas tidak kesulitan dalam melaksanakan PE.
7. Melaksanakan PE dan fogging sesuai dengan standar yang ada sehingga penularan DBD dapat diatasi.

8. Memberikan penyuluhan kepada Jumantik mengenai cara pemeriksaan jentik yang benar sehingga ABJ lebih akurat dan dapat menggambarkan situasi DBD yang sebenarnya.
9. Melakukan penilaian tidak hanya pada pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan tetapi juga dari perencanaan kegiatan.
10. Meningkatkan kerjasama lintas sektoral sehingga semua pihak tidak hanya dari kesehatan juga terlibat dan ikut berperan serta dalam melaksanakan P2DBD.

8.2.2. Untuk Masyarakat

1. Meningkatkan peran serta Kader, TOMA dan TOGA dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk rutin melaksanakan PSN.
2. Melaksanakan PSN minimal satu kali seminggu karena PSN merupakan kegiatan yang paling utama dalam pemberantasan nyamuk penular penyakit DBD.
3. Mengikuti setiap kegiatan P2DBD yang dilakukan oleh petugas kesehatan seperti penyuluhan dan sosialisasi sehingga dengan sendirinya akan timbul kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
4. Menghilangkan anggapan bahwa fogging merupakan cara yang paling tepat untuk penanggulangan DBD karena fogging hanya mengatasi masalah untuk waktu yang relatif singkat.